

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :**

**Ahmad Nurul Mustofa**

**19.52.21.013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun  
2019-2021 Di Sektor Manufaktur)**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**AHMAD NURUL MUSTOFA**  
**NIM. 19.52.21.013**

Surakarta, 16 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
**Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 19900607 201903 1 011**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AHMAD NURUL MUSTOFA

NIM : 195221013

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan”** yang benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 16 Oktober 2023



Ahmad Nurul Mustofa

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AHMAD NURUL MUSTOFA  
NIM : 195221013  
PRODI : AKUNTANI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang masuk ke dalam sampel penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Oktober 2023



Ahmad Nurul Mustofa



Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Ahmad Nurul Mustofa

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ahmad Nurul Mustofa, NIM : 19.52.2.1.013 yang berjudul :

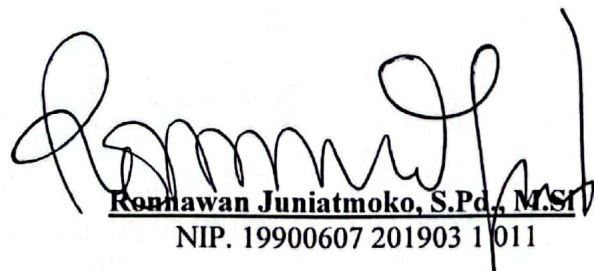
**“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan“**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersenut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 16 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



**Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19900607 201903 1 011

## PENGESAHAN

### PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh:

**AHMAD NURUL MUSTOFA**

**NIM. 19.52.21.013**

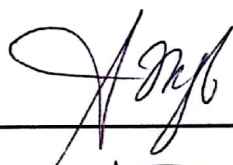
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Rabu tanggal 08 November 2023 M / 24 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Helti Nur Aisyiah, M.Si

NIP. 19900607 202321 2 045



---

Penguji II

Fahri Ali Ahzar, M.Si

NIK. 19910513 201701 1 124



---

Penguji III

Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si.Ak.

NIP. 19830523 201403 2 001



---

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.

NIP. 19720304 200112 1 004 4

## MOTTO

“Prosesnya memang nggak mudah, tapi endingnya bikin nggak berhenti bilang  
*Alhamdulillah*”

“untuk mencapai angka 10 tidak harus  $5 + 5$ , tetapi bisa dengan  $8 + 2$ ,  $7 + 3$ ,  
maupun  $100 - 90$ , begitupula untuk mencapai kesuksesan, tidak hanya dengan  
satu cara, jadilah 10 versi terbaikmu.”

“jangan takut untuk jatuh, kadang jatuh tidak harus cepat-cepat bangkit, ambil  
nafas perlahan dahulu. Hidup bukan soal terburu-buru sampai, yang penting tetap  
berjuang tidak pernah usai.”

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkatan, serta limpah karunianya-Nya. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak yang selalu memberikan dukungan dan lantunan doa tanpa putus kepada penulis agar mampu menghadapi segala hal dengan mudah.
2. Almarhum Ibu saya yang semasa hidupnya memberikan doa dan semangat untuk mengerjakan sesuatu.
3. Keluarga yang selalu memberikan dukungan verbal untuk terus semangat dalam menyelesaikan segala hal yang memang harus diselesaikan.
4. Sahabat organisasi maupun luar organisasi yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses.

Serta seluruh pihak turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Atas segala dukungan dan bantuannya, dari hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kebaikan yang bertubi-tubi atas segala niat dan tindakan baik yang selalau terusahakan.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan “ skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA,CRP selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Ronnawan Juniarmoko, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya, almarhum Ibu Munzidah dan Bapak Mohammad Khoiri serta kedua adik saya Mohammad Ikhyah'u Ulumudin dan Zanira Mirza Rahmi, terimakasih untuk segala dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentiya terpanjatkan serta dukungan moral yang selalu terusahakan selama penulis menempuh pendidikan dari penulis kecil hingga saat ini mampu menyelesaikan pendidikan strata 1.
9. Sahabat-sahabat tergokil dan terkeren penulis, Agung, Andre, Yoga, Ayub, dan Yogi terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi yang terkadang tidak berguna, tetapi juga sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman organisasi di SEMA FEBI 2021-2022, PMII 2019-2023, UKM Olahraga 2019-2023 serta organisasi yang penulis ikuti selama menempuh pendidikan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan wadah serta menjadi kawan candradimuka bagi penulis untuk mengasah *softskill*, mempertajam pikiran, serta memperluas jejaring yang akan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.
11. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ahmad Nurul Mustofa. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendir. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kabaikan kepada semuanya. Aamiiin.

Surakarta, 29 Agustus 2023

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena ketidak stabilan laba bersih setelah pajak kinerja keuangan dan minimnya perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendaftarkan PROPER. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa *annual report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 36 sampel perusahaan selama tiga tahun dan menghasilkan 108 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen

## **ABSTRACT**

*This research was conducted because there there is a phenomenon of unstable net profit after financial performance tax and the lack of manufacturing companies in Indonesia that register PROPER. This study aims to test whether there is an influence between environmental performance, company size, and independen commissioners on financial performance.*

*This type of research is quantitative with a econdary data source in the form of an annual report. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique uses purposive sampling, so that 36 company samples are obtained for three years and produce 108 research data. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis. This research is of a quantitative type with a secondary data source in the form og an annual report. The population in this study manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique uses purposive sampling, so that 36 company samples are obtained for three years and produce 108 research data. The data analysis technique used in this study is paned data regression analysis.*

*The results of the study using panel data regression analysis show that environmental performance has no influence on financial performance, and company size has no influence on financial performance, and independen commissioners have a positive influence on financial performance.*

**Keywords:** *financial performance, environmental performancen, company size, and independent commissioner*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penulisan .....	9
1.6 Manfaat Penulisan .....	9
1.7 Sistematika penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i> .....	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	13
2.1.3 Teori <i>Agency</i> .....	14

2.1.4	Kinerja Keuangan.....	15
2.1.5	Kinerja Lingkungan .....	16
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.7	Komisaris Independen.....	18
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
2.3	Kerangka Berfikir.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	23
2.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan .....	23
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .....	24
2.4.3	Pengaruh Komisaris Independen Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>27</b>
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	27
3.2	Jenis Penelitian .....	27
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel.....	28
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.4	Data dan Sumber Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6	Variabel Penelitian .....	30
3.6.1	Variabel Dependen.....	30
3.6.2	Variabel Independen .....	30
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	30
3.8	Teknik Analisis Data .....	33
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.8.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	34
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	35
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.8.6	Analisis Model Regresi Data Panel.....	38
3.8.6	Uji Ketepatan Model.....	39
3.8.7	Uji Hipotesis .....	39

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1    Gambaran Umum Penelitian .....	41
4.2    Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	42
4.2.1    Statistik Deskriptif .....	42
4.2.2    Estimasi Model Regresi Data Panel .....	44
4.2.3    Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	46
4.2.4    Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3    Analisis Regresi Data Panel .....	52
4.4    Uji Ketepatan Model .....	53
4.4.1    Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	53
4.4.2    Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.5    Uji t.....	55
4.6    Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.6.1    Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan .....	57
4.6.2    Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .....	58
4.6.3    Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan .....	59
BAB V PENUTUP.....	61
5.1    Kesimpulan.....	61
5.2    Keterbatasan Penelitian .....	62
5.3    Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	19
Tabel 3. 1 Proses Penentuan Sampel.....	29
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Model Common Effect .....	45
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Fixed Effect .....	45
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model Random Effect .....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4. 6 Uji Hausman .....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji HeteroskedastisitasHasil.....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	68
Lampiran 2 : Daftar Tabulasi Data Variabel Dependen (Kinerja Keuangan).....	69
Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Kinerja Lingkungan) .....	74
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Ukuran Perusahaan) .....	75
Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Komisaris Independen) .....	80
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	85
Lampiran 7 : Hasil Uji Common Effect Model .....	85
Lampiran 8 : Hasil Uji Fixed Effect Model .....	86
Lampiran 9 : Hasil Uji Random Effect Model.....	86
Lampiran 10 : Hasil Uji Chow.....	87
Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman .....	87
Lampiran 12 : Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	87
Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 14 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	88
Lampiran 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Lampiran 16 : Hasil Uji Autokolerasi.....	89
Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random Effect .....	89
Lampiran 18 : Hasil Uji F .....	89
Lampiran 19 : Hasil Uji Determinasi .....	89
Lampiran 20 : Hasil Uji t .....	90
Lampiran 21: Hasil Turnitin .....	91
Lampiran 22 : Jadwal Penelitian.....	92
Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu melihat cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba. (Kairiyani, 2019).

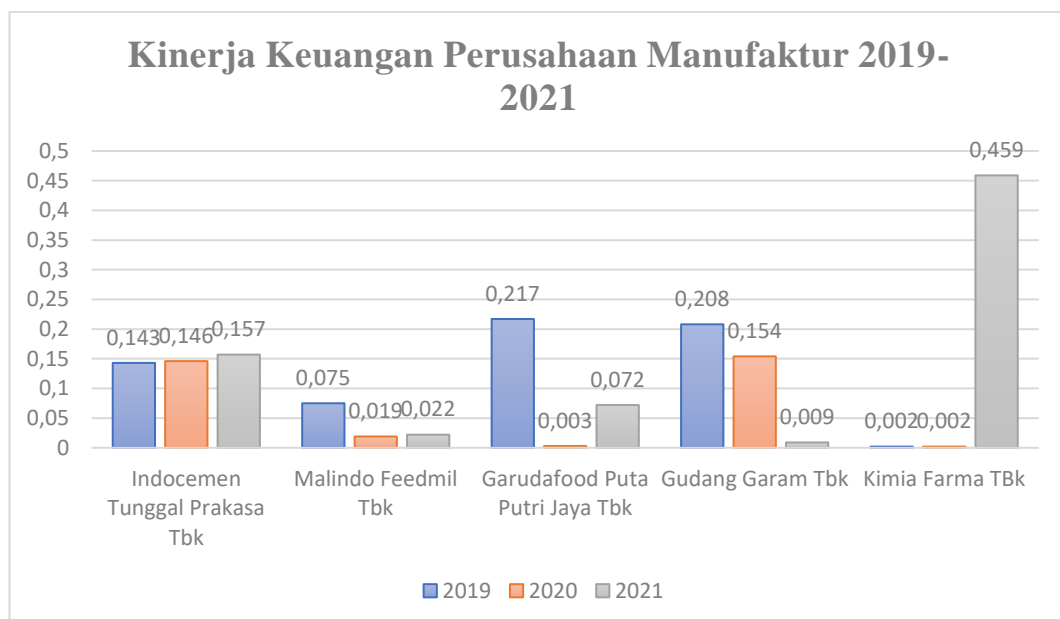
Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari risiko profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas (Putri, 2018).

Hendarwati (2018) Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi keuangan.

Menurut Zendratno (2021) untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama investor tentunya adalah standar yang diakui oleh perusahaan secara global.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan (Yesica, 2020).

Gambar 1 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021



Sumber : IDX & Laporan Perusahaan

Adanya penurunan yang sempat terjadi dikarenakan pandemi *covid-19* yang menyerang semua sektor dalam perekonomian. Akibatnya sulit bagi perusahaan untuk cepat pulih dan fokus menaikkan laba, karena persoalan dasar yang harus dilakukan adalah bertahan di masa pandemi. Berdasarkan grafik diatas. PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk menalmai peningkatan pada setiap tahunnya. PT Gudang Garam Tbk mengalami penuran pada setiap tahunnya kemudian ada PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan yang drastis di tahun 2021.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan (Welan, 2019).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka Panjang, dan adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Aqila & Dian Imanina, 2020).

Faktor yang pertama adalah kinerja lingkungan. Dalam perekonomian modern saat ini berkembangnya teknologi yang semakin canggih sehingga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan mulai menjadi fokus masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan tidak dapat lepas berada dilingkungan sekitar masyarakat (Kurniarsa, 2021).

Tiga aspek penting yang seharusnya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Tiga aspek tersebut dikenal sebagai *The Triple Bottom Line* (TBL), yaitu *Profit* (mencari keuntungan), *People* (pemberdayaan Masyarakat), dan Planet (pemeliharaan kelestarian alam/bumi). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan lebih fokus untuk memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan, bukan hanya fokus terhadap kinerja keuangan saja (Yulianti, 2021).

Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindakasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang di timbulkan (Meiyana dan Mimin, 2019).

Berdasarkan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menila bahwa suatu kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan



Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002 hingga sekarang ini. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dapat dibagi menjadi 5 (Lima) bagian peringkat warna yaitu pada tingkat pertama emas , kedua hijau, ketiga biru, keempat merah, dan hingga yang terburuk hitam (Martha Angelina, 2021).

Faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi yang diukur dengan banyaknya aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana (Partiwi & Herawati, 2022).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, (Yanti & Ni Putu 20219).

Faktor ketiga adalah komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam menyusun strategi manajemen yang baik dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang berguna dalam melakukan perencanaan pajak. Proporsi dewan

komisaris memiliki peran dalam meningkatkan pengawasan sehingga pihak manajemen menjadi lebih bertindak waspada dalam menjalankan operasional perusahaannya (Kusufiyah & Dina, 2019).

Menurut Zendratno (2021) Ciri utama dari lemahnya komisaris independen adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola perusahaan, manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dan masih banyak faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainab & Dian (2020), Tahu (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Yulianti dkk (2021), Angelina & Engar (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari Meyana (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus & Widarita (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari Intia & Siti (2021), dan Vulani & Sukiro (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan Fadhila (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Nguyen Thi, 2021) yaitu objek yang berbeda dan ada penambahan variabel. Variabel yang akan ditambahkan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen yaitu perusahaan industri yang ada di Cina.

Dari Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu dan uraian dari latar belakang. Maka perlu adanya penelitian kembali yang akan penulis teliti tentang **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2019-2021 Di Sektor Manufaktur)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami ketidak stabilan pada tahun 2019-2021.
2. Rendahnya pengungkapan lingkungan di Indonesia dikarenakan pelaporan masih bersifat sukarela tanpa ada peraturan yang mewajibkannya. Mengindikasikan pula rendahnya kesadaran dan moralitas perusahaan untuk

melaporkan dan menginformasikan kinerja lingkungan dari perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan pihak-pihak yang berkepentingan walaupun ada peraturan terkait kinerja lingkungan bagi perusahaan.

3. Ditemukan *gap reseach* dari penelitian-penelitian terdahulu maka diperlukan penelitian ulang untuk memberikan jawaban atas perbedaan hasil penelitian terdahulu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Tujuan adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mencegah penyimpangan dari sasaran penelitian. Agar tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sempit, maka dalam penelitian ini hanya akan berfokus untuk meneliti hubungan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

## **1.5 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.6 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik dilapangan khususnya mengenai kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komiaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Akademisi atau Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan aktivitas perusahaan, khususnya mengenai kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

## C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi gambaran untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi dan dapat digunakan sebagai studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

### **1.7 Sistematika penulisan**

Dalam karya proposal ini penulis dibagi menjadi 3 bagian, yaitu ;

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisipendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah berupa gambaram umum dari penelitian yang selanjutnya akan disusun perumusan masalah dan uraian mengenai tujuan penelitian. Manfaat dari penelitian dan selanjutnya disusun sitematika skripsi pada akhir bab ini.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan meliputi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikirsn serta hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode analisis digunakan meliputi populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, definisi operasional variabel dan variabel penelitian serta metode pengumpulan data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian, pengujian, analisis data, dan pembahasan analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis sebagai pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholders***

Teori yang menjadi dasar bahwa setiap *stakeholder* berhak atas informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mereka disebut dengan teori *stakeholder* (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Kondisi saat ini perusahaan tidak hanya melakukan pengelolaan dengan didasarkan pada aspek ekonomi saja, melainkan ada aspek lain yang menjadi pertimbangan yaitu aspek sosial dan lingkungan. Teori ini ialah perwujudan dari konsep manajemen strategis di mana nantinya akan dapat memperkuat hubungan dengan pihak luar serta dapat meningkatkan keunggulan kompetitif karena dengan mewujudkan nilai bagi konsumen, pekerja, masyarakat, dan pemilik modal berarti bisa dikatakan bisnis perusahaan tersebut adalah bisnis yang sukses (Suharyani et all, 2019).

Untuk mencapai pengendalian yang menguntungkan bagi perusahaan, maka menjadi kewajiban bagi manajer untuk mencermati adanya Batasan yang timbul dalam lingkungan tempat perusahaan beraktivitas seperti masalah hukum, kebijakan pemerintah, politik, ekonomi, etika, serta moral. Teori pemangku kepentingan ini memberikan pandangan bahwa perusahaan diharuskan untuk peduli terhadap keinginan berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Sofa & Respati, 2020). Adanya *corporate governance* yang baik diperkirakan terdapat



kemungkinan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai suatu bentuk usaha guna memenuhi keinginan pemangku kepentingan sehingga akan berdampak pada semakin membaiknya hubungan antara *corporate* dengan *stakeholder* (Dewi & Ramantha, 2021).

Teori *stakeholder* memberikan asumsi bahwa keberadaan perusahaan membutuhkan *support* dari seluruh pemangku kepentingan. Sehingga aktivitas perusahaan juga harus memperhatikan persetujuan dari pemangku kepentingan, hal ini dikarenakan terdapat komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Maka karena itulah teori *stakeholder* digunakan sebagai kerangka teoritis utama dalam pembahasan pengaruh tekanan *stakeholder* yang meliputi tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report*.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan kebijakan suatu perusahaan. Teori sinyal berfokus pada informasi asimetris antara pihak dalam dan pihak luar. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan manajemen sebagai salah satu untuk mengurangi asimetris informasi (Saraswati, 2019).

Menurut Novitasari (2020) pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetris. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

### **2.1.3 Teori Agency**

Menurut Iswajuni dkk, (2018) teori keagenan memiliki prinsip terkait hubungan antara kedua pihak yaitu agen dan prinsipal. Prinsipal adalah seseorang yang menjadi pemilik perusahaan atau investor perusahaan tersebut. Sedangkan, agen adalah seseorang yang mengelola perusahaan tersebut yang ditunjuk langsung oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran antara agen dan prinsipal ini dapat menimbulkan konflik yang bisa disebut konflik keagenan.

Teori keagenan dalam hal ini berfokus dalam meminimalisasi terjadinya konflik keagenan (Pratama dkk, 2020). Konflik keagenan diyakini dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya konflik keagenan tingkat kepercayaan prinsipal terhadap manajemen menurun. Salah satu cara untuk meminimalisir konflik keagenan dengan adanya mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan yang digunakan yaitu mekanisme struktur pengelolaan. Mekanisme struktur pengelolaan yang diyakini untuk meminimalisir konflik keagenan yaitu *enterprise risk management* (Ardianto & Rivandi, 2018).

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Hendratni, et all (2018) penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi *shareholders* dan perusahaan, termasuk perusahaan di sektor manufaktur. Manufaktur adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kinerja perusahaan merupakan upaya resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk menilai dengan tepat atas kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dalam waktu atau periode tertentu.

Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholder* memerlukan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka *stakeholder* dapat mengukur mengenai tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut (Anisah & Andriyani, 2020). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan dengan cara dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan serta prestasi keuangan dalam perusahaan di waktu tertentu (Tahu, 2019)

kinerja keuangan adalah indikator kinerja perusahaan yang baik selama periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan efisiensi dalam penggunaan keuangan yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan yang tepat dalam perusahaan Husada dan Handayani (2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang dilihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi keuangan. Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan setiap periode untuk menilai kemajuan yang dicapai suatu perusahaan.

### **2.1.5 Kinerja Lingkungan**

Menurut Tahu (2019) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dikenal dengan nama PROPER merupakan upaya pemerintah yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong perusahaan mengelola lingkungan hidup dengan cara lebih baik melalui instrumen insentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan disinsentif reputasi atau citra perusahaan dengan kinerja buruk.

Di Indonesia, kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penilaian kinerja lingkungan perusahaan menggunakan PROPER dilakukan berdasarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan yang telah

ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan (*beyond compliance*). Pemeringkatan dalam PROPER menggunakan lima tingkatan warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Emas menunjukkan kinerja lingkungan dengan peringkat tertinggi, sedangkan hitam menunjukkan kinerja lingkungan dengan peringkat terendah Hapsoro (2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Tambunan (2018).

Menurut Yunus (2020) ukuran perusahaan atau sering disebut *firm size* dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar

besar, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin optimal. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil, maka akan memungkinkan bagi perusahaan menggunakan pinjaman dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin kurang berjalan dengan optimal. Untuk itu, jika perusahaan terus melakukan pinjaman dan tidak segera mengantisipasi kemungkinan buruk tersebut, maka akan sangat memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan, serta menjadi dasar penilaian bagi pemegang saham untuk menginvestasikan atau tidak dananya ke dalam perusahaan.

#### **2.1.7 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali hubungan lain dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Monica & Aminar, 2019).

Menurut Intia & Siti (2021) dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komiaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris (Fadhila, 2017).

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No.	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Lilis Ari Yulianti, Hasanah, & Siti Endarwati (2021)	Independen - Kinerja Lingkungan - Pengungkapan Informasi Lingkungan Dependen - Kinerja Keuangan	Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
2.	Martha Angelina & Enggar Nursasi (2021)	Independen - Green Accounting - Kinerja Lingkungan Dependen - Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3.	Khairiyani, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara & G.W.I Awal Habibah (2019)	Independen - Kinerja Lingkungan Dependen - Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan dicerminkan oleh PROPER berpengaruh pada kinerja keuangan

4.	Aqila Zainab & Dian Imanina Burhany (2020)	Independen - Biaya Lingkungan - Kinerja Lingkungan Dependen - Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Gregorius Paulus Tahu (2019)	Independen - Kinerja Lingkungan - Pengungkapan Lingkungan Dependen - Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan
6.	Laras Clara Intia & Siti Nur Azizah (2021)	Independen - Dewan Direksi - Dewan Komisaris Independen - Dewan Pengawas Syariah Dependen - Kinerja Keuangan	Komisari independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7.	Nurul Rifa Vulani & Sukirno (2020)	Independen - Komisaris Independen - Komite Audit - Rasio <i>Leverage</i> Dependen - Kinerja Keuangan	Komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan
8.	Adil Ridlo Fadhila (2017)	Independen - Komisaris Independen - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional Dependen	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan



		- Kinerja keuangan	
9.	Jessica Talenta Agustina Tambunan & Bulan Prabawani (2018)	Independen - Ukuran Perusahaan - Leverage - Struktur Modal Dependen - Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
10.	Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah (2020)	Independen - Kinerja Lingkungan - Biaya Lingkungan - Ukuran Perusahaan Dependen - Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula kinerja perusahaan.
11.	Rusyda Nazhira Yunus & Widarita Taringan (2020)	Independen - <i>Good Corporate Governance</i> - Ukuran Perusahaan Dependen - Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan secara simulatif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.3 Kerangka Berfikir

Perusahaan biasanya berfikir kembali tentang investasi dalam isu lingkungan karena hubungan antara kinerja keuangan dan investasi dalam isu-isu lingkungan. Beberapa perusahaan berfikir bahwa upaya lingkungan memberikan keunggulan kompetitif dengan penghematan biaya. Perusahaan untuk secara

sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Tahu, 2019).

Permasalahan yang dapat terjadi adalah penerapan komisararis independen melalui kesetaraan dan independensi yang masih relatif rendah karena berdasarkan komite nasional kebijakan. Komisararis independen yang baik harus memiliki transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, dan kesetaraan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan strategi perusahaan (Yunus, 2020).

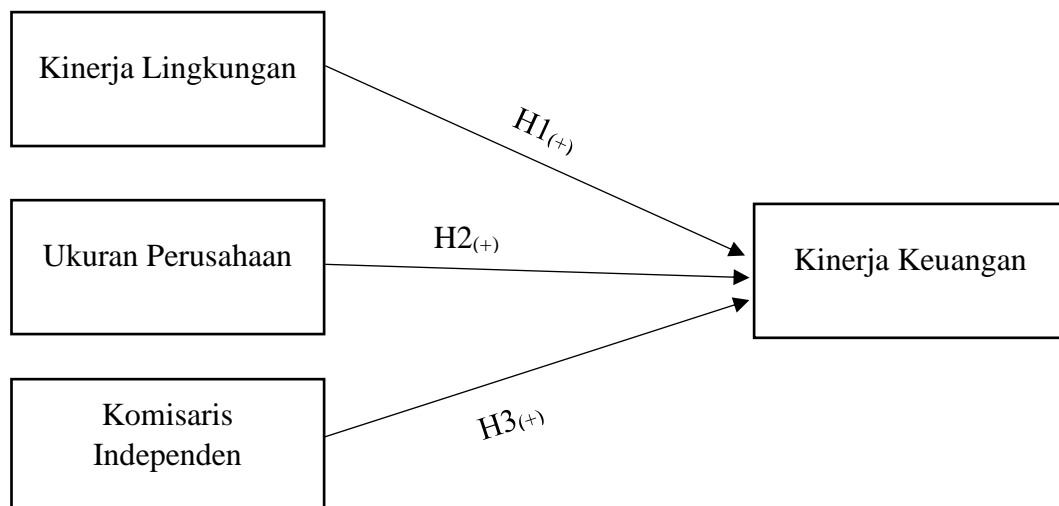
Industri manufaktur merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur karena harga saham perusahaan manufaktur meningkat setiap tahun. Salah satu parameter yang dipertimbangkan oleh investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah kinerja yang baik. Tingkat persaingan yang sangat tinggi menuntut industri manufaktur untuk selalu memiliki kinerja yang baik sehingga menjadikan industri manufaktur sebagai objek yang menarik untuk diteliti.

Menurut Yulianti (2021) konsep *green accounting* tidak lepas dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, terkadang perusahaan menganggap bahwa alokasi biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dapat menjadi akun pengurangan laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi

biaya untuk pengelolaan lingkungan dapat memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga perusahaan dapat membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir teoritis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 di sektor manufaktur.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas

tersebut kepada para *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disdiakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perberan dalam lingkungan sekitar (Yulianti, 2021).

Pemerintah melalui Kementrian Ligkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membentuk program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Penilaian sebuah perusahaan itu dilihat dari kinerja yang dihasilkan terutama kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menilai laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini karena laba merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Angelina 2021).

Penelitian Zainab (2020), Tahu (2019) Dian (2020), & Khairiyani dkk (2019) menyatakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika perusahaan menerapkan standar kinerja lingkungan yang dirancang dengan baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penelini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kinerja Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Novitasari (2020) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada

pihak eksternal. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, Tambunan (2018).

Menurut Meiyana (2019) penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapatkan sumber pendapatan dari luar, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Penelitian Mimin (2020), & Meiyana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik Novitasari (2020).

Komisaris independen dengan profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan dapat mengawasi manajer secara efektif. Dengan demikian, keputusan yang diambil bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu saja dimana manajer hanya bertindak untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan Sitanggang (2019).

Menurut Intia dan Siti (2021) dewan komisaris merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen, pengawasan terhadap laporan keuangan akan lebih ketat dan objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba dapat diminimalisir dan manajemen laba dapat dihindari, Vulani dan Sukino (2020).

Penelitian Intia dan Siti Nur Azizah (2021), & Vulani dan Sukirno (2020) menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen yang baik dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajer. Fenomena manajemen laba cukup banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia baik yang sudah *go publik* ataupun yang belum.

**H<sub>3</sub> : Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Januari 2023 sampai penelitian ini selesai. Alasan waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut digunakan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa besaran atau data lain yang dapat di kuantifikasi dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2017). Menurut Monica dan Dewi (2019) penelitian yang melakukan pengujian terhadap hipotesis terkait dengan hubungan antara beberapa variabel terkait variabel lainnya, dengan memanfaatkan data berupa angka-angka yang sudah tersedia untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang dijelaskan dengan sifat kuantitatif, yang selanjutnya dapat disimpulkan informasi yang dibutuhkan pada analisis. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relatif besar di Indonesia dan kegiatannya begitu kompleks. Data tersebut di peroleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu generalisasi rentangan yang meliputi subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti guna dipelajari selanjutnya digunakan untuk menarik konklusi (Senoaji, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Berdasarkan website Bursa Efek Indonesia 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu setiap perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam bentuk laporan berkelanjutan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang telah lolos identifikasi (Qisthi & Fitri, 2020). Sampel yang diperoleh adalah 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 yang masuk ke dalam kriteria pengambilan sampel.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Metode perolehan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kecocokan dengan karakteristik pilihan sampel yang telah ditentukan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Kriteria yang digunakan yaitu:



1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2019-2020
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2019-2021
3. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di PROPER

Tabel 3. 1 Proses Penentuan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	214
2	Perusahaan yang tidak terdaftar PROPER	(148)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(30)
	<b>Jumlah perusahaan yang masuk sampel</b>	<b>36</b>
	<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>108</b>

Dari 214 perusahaan hanya 36 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total datanya 108 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya didapat dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengakses laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan melalui dokumen-dokumen seperti catatan historis, buku, jurnal, laporan, dan sebagainya tanpa harus

secara langsung ke subjek penelitian (Yusuf, 2017). Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukakn pencarian terhadap laporan masing-masing perusahaan baik laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan yang kemudian dilakukan pencatatan data sekunder dengan melihat catatan-catatan dan dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Dependenden**

Variabel dependenden ialah variabel yang dijelaskan oleh variabel lain secara tidak dapat mempengaruhi variabel independen (Yusuf, 2017). Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependenden.

#### **3.6.2 Variabel Independenden**

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel dependenden (Yusuf, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris Independen.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan perumusan secara singkat mengenai pengukuran variabel-variabel tertentu yang ditentukan dilapangan dan tidak menimbulkan tafsiran ganda. Tujuannya agar mempermudah penulis dalam mengidentifikasi setiap variabel penelitian, sehingga dapat melakukan pengujian hipotesis dengan benar.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan Komisaris Independen Oleh karena itu secara lebih rinci operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator			Skala
Kinerja Lingkungan (X)	Kinerja lingkungan sebagai pencapaian dari seluruh kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam mengelola dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian tersebut, kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional yang dilakukan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan	<b>Warna</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	Skala
		Emas	Sangat Sangat Baik	5	
		Hijau	Sangat Baik	4	
		Biru	Baik	3	
		Merah	Buruk	2	
		Hitam	Sangat Buruk	1	
		Sumber : (Hasporo & Rahandika, 2020)			

	(Hasporo & Rahandika, 2020)		
Komisaris Independen (X)	Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. (Alipour dkk, 2019).	Indeks komisaris independen  $\frac{\text{Jumlah dewan independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$  (Alipour dkk, 2019).	Rasio
Ukuran Perusahaan (X)	Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada	Ln Total aset perusahaan (Tambunan, 2018)	Rasio

	total aset perusahaan (Tambunan, 2018)		
Kineja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio. Kinerja keuangan diukur dengan <i>Return on Aset</i> yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan laba dan total aset (Tambunan, 2018)	<i>Return On Asset (ROA)</i>  <u><i>Laba bersih setelah pajak</i></u> <i>Total Aset</i> (Tambunan, 2018)	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengansumsikan hubungan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisariss independen sebagai variabel independen serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan teknik analisis menggunakan bantuan Eviews versi 9.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Arifin dkk, (2022), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum. Hal-hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean, perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan presentase.

### 3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect* model, *Fixed Effect* model, *Random Effect* model.

#### 1. *Common Effect* Model

*Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana yang sering disebut dengan estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu kuadrat terkecil (*pooled Least Square*) (Algifari, 2021:37).

#### 2. *Fixed Effect* Model

Model *Fixed Effect* mengansumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda anatar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tapi masih mengansumsikan slope koefisien tetap (Algifari, 2021:40).

### 3. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *fixed effect*, efek spesifik dari masing-masing individu dibelakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang acak dan tidak berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diberlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak (Algifari, 2021: 45).

#### **3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari ketiga model yang diestimasi akan dipilih mana model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat untuk memilih model (CEM, FEM, atau REM), berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

##### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F signifikan, apabila nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan CEM. Apabila probabilitas F signifikan  $> 0,05$  maka model CEM lebih baik dibandingkan dengan FEM (Arifin dkk, 2022:95).

##### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Chi-Square signifikan. Apabila nilai

probabilitas Chi-Square  $< 0,05$  maka model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan REM. Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  maka REM lebih baik dibandingkan dengan FEM (Arifin dkk, 2022:98).

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji chow apabila yang diterima adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya melakukan Uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* signifikan. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka model REM lebih baik jika dibandingkan dengan CEM. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka model CEM lebih baik dibandingkan REM (Arifin dkk, 2022: 99-100).

#### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki sebuah ketepatan dalam estimasi dan memiliki sifat konsisten. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Algifari, 2021).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali & Ratmono 2020) merupakan suatu alat uji data yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji



*statistic Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *probability*  $>0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai *probability*  $<0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali & Ratmono 2020) uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji data yang digunakan untuk melihat ada tidaknya tingkat kolerasi antar variabel independen dalam satu model regresi linier berganda. Jika terdapat kolerasi yang tinggi antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Menurut (Ghozali & Ratmono 2020) kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- Jika koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali & Ratmono 2020) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji *glajer*. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila *probability*  $>0,05$ .

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Dalam penelitian ini uji autokolerasi menggunakan LM test. Untuk mengetahui ada kolerasi atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs R-Squared, jika ( $p > 0,05$ ) maka tidak terjadi autokolerasi (Ghozali & Ratmono 2020).

#### 3.8.6 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan 5% (Arifin dkk, 2022). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$KK = \alpha + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 KI_{it} + \varepsilon$$

Keterangan

KK	:	Kinerja Keuangan
$\alpha$	:	Konstanta
$B_1$	:	Koefisien Regresi
$KL_{it}$	:	Kinerja Lingkungan pada Waktu $t$
$UK_{it}$	:	Ukuran Perusahaan pada Waktu $t$
$KI_{it}$	:	Komisaris Independen pada Waktu $t$
$\varepsilon$	:	Standar <i>Errors</i>

### 3.8.6 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Menurut Algifari (2021) uji F digunakan untuk menentukan pengaruh semua variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam uji F ada beberapa kriteria untuk dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen begitu juga sebaliknya (Algifari, 2021).

### 3.8.7 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara individual (Algifari, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu:

- Jika  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah selesai, hasil analisis data, dan pembahasan dari pengelolaan yang dilakukan. Urutan dari sistematis terkait pembahasan yaitu dekriptif umum hasil penelitian, pengujian model, pengujian asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pembahasan terkait variabel independen dan dependen.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* masing-masing perusahaan dari sampel penelitian.

Objek penelitian ini menggunakan sampel yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 214 perusahaan dan menghasilkan sebanyak 36 perusahaan karena proses eliminasi *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tiga tahun periode pengamatan dari tahun 2019-2021. Penelitian ini menghasilkan jumlah data yang diolah sejumlah 36 dikali tiga tahun menjadi 108 data sampel perusahaan.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data ini meliputi minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari olah data statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan program Eviews versi 9.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.064815	29.32722	0.414639	0.189537
Median	3.000000	29.06250	0.400000	0.117000
Maximum	5.000000	32.40200	0.833000	1.835000
Minimum	1.000000	26.98600	0.333000	0.002000
Std. Dev.	1.025590	1.417299	0.111134	0.270389
Skewness	0.079089	0.369718	1.791002	3.306826
Kurtosis	2.760867	2.021430	6.403538	16.63030
Jarque-Bera Probability	0.369921 0.831137	6.769641 0.033884	109.8667 0.000000	1032.864 0.000000
Sum	331.0000	3167.340	44.78100	20.47000
Sum Sq. Dev.	112.5463	214.9347	1.321535	7.822787
Observations	108	108	108	108

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Kinerja Keuangan

Dari tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA mempunyai nilai minimum 0,002000 dan nilai maksimum 1,83500. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan berkisar antara 0.002000 hingga 1,83500. Nilai terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, serta nilai tertinggi dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,189537 dan standar deviasi sebesar 0,270389, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel kinerja keuangan lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan variabel kinerja keuangan dalam kategori tidak baik karena penyimpanan yang ditunjukkan dari angka standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*.

### 2. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari kinerja lingkungan sebesar 1,00000 dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk. Untuk nilai maksimum yaitu sebesar 5,00000 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. kemudian *mean* sebesar 3,064815 dan nilai standar deviasi sebesar 1,025590, maka dengan nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus.

### 3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari Ukuran Perusahaan sebesar 26,98600 dimiliki oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 32,40200

dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk kemudian *mean* sebesar 29,32722 dan nilai standar deviasi 1,417299, maka dengan ini nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus dikarenakan hasil dari peredaran informasi yang wajar dan tidak bias.

#### 4. Komisaris Independen

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum dari Komisaris Independen sebesar 0,333000 dimiliki oleh PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 0,833000 dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk kemudian *mean* sebesar 0,414639 dan nilai standar deviasi 0,111134, maka dengan ini nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* yang membuktikan bahwa simpangan informasi dalam sampel relatif kecil, sehingga memantulkan hasil yang bagus dikarenakan hasil dari peredaran informasi yang wajar dan tidak bias.

#### 4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Tahap ini merupakan uji pemilihan model yang dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model. Ketiga model tersebut yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect* :



Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.205342	0.560057	-0.366645	0.7146
X1	0.000465	0.025772	0.018057	0.9856
X2	9.760000	1.950000	0.501008	0.6174
X3	0.258800	0.248945	1.039589	0.3009
R-squared	0.017177	Mean dependent var		0.189537
Adjusted R-squared	-0.011174	S.D. dependent var		0.270389
S.E. of regression	0.271895	Akaike info criterion		0.269535
Sum squared resid	7.688415	Schwarz criterion		0.368873
Log likelihood	-10.55487	Hannan-Quinn criter.		0.309813
F-statistic	0.605874	Durbin-Watson stat		1.227488
Prob(F-statistic)	0.612644			

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji *common Effect*, selanjutnya melakukan uji *fixed effect*.

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *fixed effect* :

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.527560	5.315383	0.663651	0.5091
X1	-0.044775	0.028095	-1.593695	0.1156
X2	-9.630000	0.000182	-0.530194	0.5977
X3	-0.905980	0.565744	-1.601395	0.1139
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.533719	Mean dependent var		0.189537
Adjusted R-squared	0.276926	S.D. dependent var		0.270389
S.E. of regression	0.229922	Akaike info criterion		0.172042
Sum squared resid	3.647617	Schwarz criterion		1.140590
Log likelihood	29.70972	Hannan-Quinn criter.		0.564753
F-statistic	2.078406	Durbin-Watson stat		2.606100
Prob(F-statistic)	0.004140			

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari uji *Fixed Effect*, selanjutnya dilakukan model *random effect*, berikut merupakan tabel hasil pengujian model *random effect* :

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian *Model Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920005	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.190045	0.3714
Idiosyncratic random			0.247252	0.6286
Weighted Statistics				
R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922	
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899	
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369	
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854	
Prob(F-statistic)	0.008212			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.143253	Mean dependent var	0.056481	
Sum squared resid	9.730991	Durbin-Watson stat	1.123184	

Sumber : Output Eviews 9, 2023

#### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

##### 1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas  $F < 0,05$  maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan pengujian. Akan tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$  maka model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.183931	(35,69)	0.0029
Cross-section Chi-square	80.529176	35	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji chow pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *F probability* sebesar 0,0029 yang menunjukkan nilai *F probability*  $0,0029 < 0,05$ , maka model *fixed effect* lebih baik untuk digunakan.

## 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *fixed effect* model lebih baik untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.750121	3	0.0515

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *fixed effect* dan *random effect* diperoleh nilai *F probability* sebesar 0,0515 yang lebih besar dari 0,05, maka model *random effect* lebih baik digunakan.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan, apakah lebih baik diujikan dengan menggunakan *common effect* model atau dengan *random effect* model. Jika probabilitas  $F < 0,05$ , maka *random effect* model lebih baik digunakan. Tetapi jika probabilitas  $F > 0,05$ , maka *common effect* model lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.261166 (0.0218)	1.255936 (0.2624)	6.517103 (0.0107)
Honda	2.293723 (0.0109)	-1.120686 --	0.829463 (0.2034)
King-Wu	2.293723 (0.0109)	-1.120686 --	-0.556696 --
Standardized Honda	2.612381 (0.0045)	-0.874023 --	-3.728490 --
Standardized King-Wu	2.612381 (0.0045)	-0.874023 --	-3.069858 --
Gourierioux, et al.*	--	--	5.261166 ( $< 0.05$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk pengujian antara model *random effect* dan *common effect* diperoleh dari nilai probabilitas (Prob). *Breusch Pagan* sebesar 0,0218 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

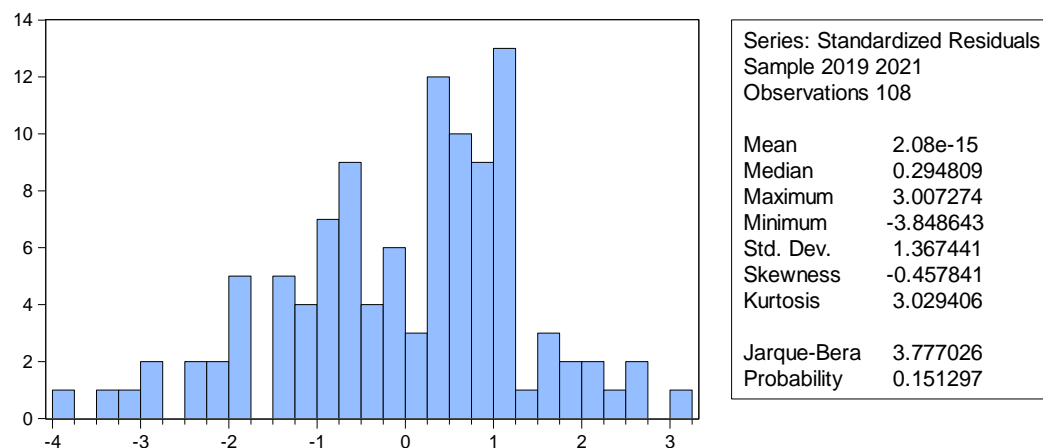
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB test). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini, dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, dapat diketahui nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 3,777026 dengan *probability* 0,151297.

Karena nilai *probability* sebesar  $0,151297 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel independen lebih dari 0,8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.068459	-0.096713
X2	-0.068459	1.000000	0.302573
X3	-0.096713	0.302573	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Tabel 4.8 memaparkan mengenai kolerai antar variabel bebas dan diketahui jika masing-masing variabel nilainya jauh dibawah 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedatisitas yang diuji melalui uji *glejser*, dan dikatakan bebas dari masalah heteroskedatisitas apabila probabilitas  $> 0,05$ .

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hasil

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.275873	1.890935	0.674731	0.5013
X1	-0.133792	0.073159	-1.828783	0.0703
X2	8.290000	6.600000	0.125759	0.9002
X3	-0.017572	0.810344	-0.021684	0.9827

Sumber : Outout Eviews 9, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa tabel, probabilitas dari variabel kinerja lingkungan (X1) sebesar  $0,0703 > 0,05$ , probabilitas dari variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar  $0,9002 > 0,05$ , dan probabilitas dari variabel komisaris independen (X3) sebesar  $0,9827 > 0,05$ .

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada kolerasi atau tidak dapat diketahui apabila nilai *probability* Obs\*R-squared  $>0,05$ .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.734189	Prob. F(2,102)	0.1817
Obs*R-squared	3.551632	Prob. Chi-Square(2)	0.1693

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *probability Obs\*R-squared* dalam penelitian ini  $0,1693 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa regresi data panel bebas dari gangguan autokolerasi.

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji pemilihan model, data pada penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Kemudian berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model sebaiknya digunakan yaitu *random effect* model.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random Effect* model, telah diuji dengan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* menghasilkan *random effect* model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Model Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920000	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026

Sumber : Output Eviews 9, 2023



Berdasarkan dari model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$KK = -0,796997 - 0,069181 + 2,140000 + 1,038788 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konsta  $\alpha$  sebesar  $-0,796997$  yang artinya jika variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan sebesar  $-0,796997$ .
2. Nilai koefisien KL (kinerja lingkungan) sebesar  $-0,069181$  yang artinya jika variabel kinerja lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan kinerja lingkungan, maka diikuti dengan penurunan kinerja keuangan sebesar  $-0,069181$ .
3. Nilai koefisien UK (ukuran perusahaan) sebesar  $2,140000$  yang artinya jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan ukuran perusahaan, maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar  $2,140000$ .
4. Nilai koefisien KI (komisaris independen) sebesar  $1,038788$  yang artinya jika variabel komisaris independen ditingkatkan 1 satuan komisaris independen, maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar  $1,038788$ .

#### **4.4 Uji Ketepatan Model**

##### **4.4.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Dalam uji-F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah

model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854
Prob(F-statistic)	0.008212		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 4,133427 dan *probability* sebesar 0,008212 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar  $0,008212 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854
Prob(F-statistic)	0.008212		

Sumber : Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *adjusted R-squared* 0,080758. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 8,0758%, sedangkan sisanya 91,9242% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna meunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini melakukan dengan melihat *probability* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh
- b. Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920000	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026

Sumber : Output Eviews 9, 2023

### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,069181 dan *t-statistik* sebesar -0,760277 dengan nilai *probability* 0,4488 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahawa H1 atau hipotesis 1 tidak diterima (ditolak).

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,14E-05 dan *t-statistik* sebesar 0,734893 dengan nilai *probability* 0,4641 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H2 atau hipoteis 2 tidak diterima (ditolak).

### 3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil pengujian untuk hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,038788 dan *t-statistik* sebesar 3,086232 dengan nilai *probability* 0,0026 < 0,05, maka dapat dikatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika H3 atau hipotesis 3 diterima.

## **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.6.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel kinerja lingkungan  $-0,069181$  dengan nilai probabilitas signifikan  $0,4488 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak membuktikan bahwa teori *stakeholder* yang menyatakan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* ataupun masyarakat merasa hasil tersebut tidak sesuai ekspektasi. Oleh karena itu kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* (Lilis & Siti, 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan melalui proksi PROPER dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Dapat dimaknai bahwa aspek penilaian PROPER yang dilakukan kementerian lingkungan hidup, tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, aspek ketaatan yang dinilai oleh kementerian lingkungan hidup meliputi izin lingkungan, izin pengawasan, dan penyediaan data-data perusahaan. Sehingga hasil dari kinerja lingkungan tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat (Martha & Enggar, 2021).

Sesuai dengan penelitian Lilis dan Siti (2021) & Martha dan Engar (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum dapat dijalankan dengan sempurna, belum diketahui standar kinerja lingkungan dengan diapresiasi oleh masyarakat sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kinerja lingkungan masih dianggap sebagai beban yang memperkecil profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai pandangan tradisional yang menyatakan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan adalah negatif yang didasarkan bahwa biaya kinerja lingkungan akan menambah biaya produksi dan meningkatkan biaya marginal. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani dkk (2019) & Aqila dan Dian (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel ukuran perusahaan 2,140000 dengan nilai probabilitas signifikan  $0,4641 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak membuktikan bahwa teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi berinvestasi (Tambunan & Bulan, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, besar kecilnya aset perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan diduga tidak

optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Yunus & Widarita, 2020).

Sesuai dengan penelitian Tambunan & Bulan (2018) dan Yunus & Widarita (2020) karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan. Biasanya, perusahaan yang kecil justru akan lebih efisien dalam mengelola asetnya, beban perusahaan yang ditanggung tidak terlalu besar sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif juga dan mendapatkan tingkat pengembalian keuntungan yang lebih besar. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Mimin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel Komisaris Independen 1,03788 dengan nilai probabilitas signifikan  $0,0026 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terefiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham. Monitoring

yang dilakukan oleh komisaris independen mampu meredam tindakan oportuniste manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan (Vulani & Sukirno, 2020). Semakin banyak jumlah dewan komiaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan, sebaliknya semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah komisaris independen dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlahnya, akan baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri (Laras & Siti 2021).

Penelitian penulis sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Laras dan Siti (2021), Vulani dan Sukirno (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai hubungan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dari pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Kinerja lingkungan melalui proksi PROPER dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan diduga tidak bisa mengoptimalkan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlahnya, akan baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada jumlah sampel dikarenakan adanya kriteria sampel yang disesuaikan dengan data penelitian, sehingga menyebabkan tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digunakan sebagai sampel.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan hanya sebesar 8,0758%, sehingga dalam penelitian ini variabel dalam penelitian hanya mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **5.3 Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait penelitian.

1. Menambah jumlah periode penelitian untuk penelitian berikutnya, agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat melihat kecenderungan laporan dalam jangka panjang.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan LQ45, GCG yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah alat ukur yang berbeda seperti *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.46880/jsika.v2i2.27>
- Algifari. (2021). Pengelolaan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan *Eviews* 11. UPP TIM YKPN.
- Angelia, Martha & Enggar Nursasi. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. Vol. 14. No. 2.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. UMMagelang Conference Series. Vol. 3 (1). 550–565.
- Ardiansyah, Sukma Sopiyan. (2021). Analisis Tata Kelola Perusahaan Dan Masalah Pihak Terkait Pada PT Gudang Garam Tbk. Pekanbaru. *Research In Accounting Journal*. Vol. 1. No. 3.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 2–15. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Dewi, D. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sustainability Report* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451–1466. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p08>
- Dwiputri, R. M., (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45. Jakarta Timur. *Jurnal Ekonomi dan Industri* Vol. 20 No. 1.
- Fadhilah, Adil Ridlo. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yan Terdaftar LQ45. *Jurnal Akuntansi* Vol. 12 No. 1

- Felicia & Edi. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Universitas Internasional Batam. Jurnal Ekonomi & Syariah Vol 5 No 1.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*.
- Hapsoro, D., & Adyakana, R., I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?. Program Studi Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8 (1), 2020, 41-52.
- Hendratni, T.W et All. (2018). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.3, No.1 Februari 2018: 37 - 52.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). Jurnal Bina Akuntansi. Vol. 8 (2). 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetejo, S. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Managemen (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Kusufiyah, Yunita Valentina, & Dina Angraini. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.
- Khairiyani, Att All. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Shariah Economic Reseach*. Vol. 3. No. 1.
- Monica, S., & Dewi. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi.1—15.
- Novelai, Helda & Ati Sumiati. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018. Jurnal bisnis, manajemen, dan keuangan. Vol 1. No. 2.

- Novitasari, Inka. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Kharisma* Vol. 2, No. 1.
- Partiwi, Ratih, & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Lverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 17, No. 1.
- Pratama, B. C., Sasongko, K.M., & Innayah, M. N. (2020). Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(1), 101.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 5. No. 4.
- Saraswati, Rulina. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*. Buku 2.
- Seonaji, F. (2021). Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial, Kualitas Pelayanan, Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah BSI Surabaya. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 165-172.
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 8 No. 4
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13.
- Sriningsih., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner : Jurnal & Riset Akuntansi*, 6(1), 2548–7507. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

- Tahu, G. P., (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASA ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*. Vol. 3 (1). 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>.
- Tambunan, J. T. A., & Bulan P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Lverage*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Dipenegoro Journal Of Social And Politic*. Hal.1-10.
- Welan, Gerald. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Lavarage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Manado. Jurnal EMBA*. Vol. 7. No. 4.
- Yesica. Att all. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2018). *Journal of business & Applied management*. Vol. 13. No. 2.
- Yunus, R. N & Tarigan, W. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei. Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Akuntani Binis & Publik*. Vol. 11 No.1.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama ce), PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zendrato, Agustina. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*. Vol 4. No. 2.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
12	Suparma Tbk	SPMA
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
16	Argo Pantes Tbk	ARGO
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
23	Akasha Wira International Tbk	ADES
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
28	Mayora Indah Tbk	MYOR
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
30	Gudang Garam Tbk	GGRM
31	Kimia Farma Tbk	KAEF
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF
33	Phapros Tbk	PEHA
34	Kino Indonesia Tbk	KINO
35	Martina Berto Tbk	MBTO
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR



Lampiran 2 : Daftar Tabulasi Data Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

No	Nama Perusahaan	Kode	2019		
			Total Aset	Laba Bersih	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Rp12.829.494.000.000	Rp1.835.305.000.000	0,14305358
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp1.071.983.297.000	Rp30.073.855.000	0,02805441
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp133.977.226.244	Rp140.597.500.915	1,04941343
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp4.713.699.584.383	Rp288.726.466.794	0,0612526
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp883.710.927.664	Rp33.558.115.185	0,03797409
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp9.600.141.808.000	R7.025.426.390.000	0,7318044
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp1.635.991.007.928	Rp37.263.938.066	0,02277759
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp19.310.212.724.000	Rp328.716.947.000	0,01702296
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp2.219.622.630.194	Rp158.309.161.429	0,07132256
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp13.297.718.000.000	Rp3.632.174.000.000	0,27314266
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp2.012.839.154.000	Rp152.425.111.000	0,07572642
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp916.211.954.071	Rp131.005.670.940	0,14298621
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp588.364.013.036	Rp51.492.605.525	0,08751828
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp560.429.963.602	Rp16.636.605.592	0,0296854
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp1.534.472.588.770	Rp411.342.183.434	0,2680675
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp152.014.482.807	Rp52.327.993.033	0,3442303
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp3.734.197.619.485	Rp520.854.386.543	0,13948228
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp404.187.217.742	Rp23.213.651.840	0,05743292
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp1.853.476.059.109	Rp165.629.108.306	0,0893613
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp12.438.067.948.561	Rp1.218.458.069.748	0,097962
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp734.049.352.807	Rp29.041.093.437	0,03956286
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp2.558.063.940.045	Rp394.950.161.188	0,15439417
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp351.120.000.000	Rp83.885.000.000	0,23890693

24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp723.916.345.285	Rp76.758.829.457	0,10603273
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.292.805.083.000	Rp317.815.177.000	0,24583379
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp1.999.888.108.743	Rp435.766.359.480	0,21789537
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp16.624.925.000.000	Rp5.360.029.000.000	0,32240921
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp12.776.102.781.513	Rp3.172.264.551.034	0,24829673
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp1.874.411.044.438	Rp236.518.557.420	0,12618287
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp52.081.133.000.000	Rp10.880.704.000.000	0,20891834
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp7.344.787.123.000	Rp15.890.439.000	0,0021635
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp11.222.490.978.401	Rp2.537.601.823.645	0,22611752
33	Phapros Tbk	PEHA	Rp1.198.693.664.000	Rp102.310.124.000	0,08535135
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp2.335.039.563.811	Rp515.603.339.649	0,22081139
35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp317.285.450.420	Rp66.945.894.110	0,2109958
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp8.530.334.000.000	Rp7.392.837.000.000	0,8666527

No	Nama Perusahaan	Kode	2020		
			Total Aset	Laba Bersih	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Rp12.299.306.000.000	Rp1.806.337.000.000	0,146865
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp1.130.925.970.000	Rp10.981.673.000	0,00971
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp1.346.577.922.442	Rp30.689.667.468	0,02279
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp3.125.467.031.960	Rp126.289.709.910	0,04041
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp1.096.189.237.368	Rp3.991.581.552	0,003641
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp11.782.498.910.000	Rp319.266.675.000	0,027097
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp1.398.292.277.655	Rp38.338.476.085	0,027418
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp21.187.755.225.000	Rp726.999.910.000	0,034312
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp2.583.629.197.695	Rp384.993.450.205	0,149013
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp13.531.817.000.000	Rp3.845.833.000.000	0,284207

11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp1.989.833.442.000	Rp38.953.042.000	0,01958
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp645.476.167.999	Rp162.524.650.713	0,25179
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp468.643.906.952	Rp57.388.292.245	0,12246
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp643.400.914.975	Rp100.304.491.560	0,1559
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp1.099.867.362.230	Rp545.525.614.725	0,49599
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp113.016.312.500	Rp48.947.227.420	0,4331
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp3.988.145.800.275	Rp87.902.247.160	0,022041
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp356.315.769.740	Rp16.558.668.515	0,04647
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp1.712.719.654.100	Rp289.848.581.750	0,16923
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp16.235.538.203.885	Rp1.203.510.648.340	0,074128
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp675.079.278.055	Rp33.101.134.430	0,049033
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp2.504.430.163.660	Rp30.686.671.717	0,01225
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp545.239.000.000	Rp135.789.000.000	0,249045
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp751.789.919.087	Rp44.045.828.312	0,058588
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.103.831.858.000	Rp123.465.762.000	0,111852
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp6.670.943.518.686	Rp 24.510.376.197	0,003674
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp20.716.223.000.000	Rp7.418.574.000.000	0,358105
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp12.838.729.162.094	Rp2.830.928.194.155	0,220499
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp1.549.617.329.468	Rp168.610.282.478	0,108808
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp49.537.929.000.000	Rp7.647.729.000.000	0,154381
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp6.093.103.998.000	Rp20.425.756.000	0,00200
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp13.075.331.880.715	Rp2.799.622.515.814	0,214115
33	Phapros Tbk	PEHA	Rp984.115.415.000	Rp48.665.149.000	0,049451
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp2.562.184.889.015	Rp113.665.219.638	0,044363
35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp182.202.105.658	Rp 203.214.931.752	1,11533

36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp8.828.360.000.000	Rp7.163.536.000.000	0,811423
----	------------------------	------	---------------------	---------------------	----------

No	Nama Perusahaan	Kode	2021		
			Total Aset	Laba Bersih	
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	Rp11.336.733.000.000	Rp1.788.496.000.000	0,157761
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp1.311.881.924.000	Rp51.817.305.000	0,039498
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp1.474.741.239.928	Rp16.098.789.141	0,010916
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp3.936.079.678.080	Rp883.206.295.340	0,224387
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp1.108.631.451.996	Rp4.319.665.242	0,003896
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp13.884.907.058.000	Rp886.575.777.000	0,063852
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp2.276.435.022.590	Rp83.656.621.387	0,036749
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp41.756.658.910.000	Rp2.168.945.076.000	0,051942
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp3.360.259.091.616	Rp828.354.218.873	0,246515
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp15.715.060.000.000	Rp3.619.101.000.000	0,230295
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp2.663.583.383.000	Rp60.376.485.000	0,022667
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp1.004.400.966.183	Rp294.325.560.054	0,293036
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp643.891.066.337	Rp82.749.100.903	0,128514
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp718.434.233.045	Rp34.731.074.187	0,048343
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp1.171.677.631.383	Rp10.866.756.716	0,009275
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp129.530.571.709	Rp16.155.219.110	0,12472
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp5.711.524.460.146	Rp1.206.704.858.665	0,211275
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp348.622.477.814	Rp4.172.725.902	0,011969
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp1.785.823.610.327	Rp24.054.908.504	0,01347
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp8.409.024.488.180	Rp15.429.617.230.068	1,83500
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp604.541.086.974	Rp18.536.016.029	0,03066
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp1.852.292.728.366	Rp93.371.439.103	0,050409

23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp673.394.000.000	Rp265.758.000.000	0,394655
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp856.198.582.426	Rp126.156.941.830	0,147345
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.174.393.432.000	Rp187.992.998.000	0,160077
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp6.766.602.280.143	Rp492.637.672.186	0,072804
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp33.997.637.000.000	Rp7.900.282.000.000	0,232377
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp12.969.783.874.643	Rp1.772.315.914.155	0,13665
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp1.282.057.210.341	Rp281.340.682.456	0,219445
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp593.125.778.000.000	Rp5.605.321.000.000	0,00945
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp6.303.473.591.000	Rp289.888.789.000	0,045989
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp15.712.209.507.638	Rp3.232.007.683.281	0,2057
33	Pharos Tbk	PEHA	Rp949.124.717.000	Rp11.296.951.000	0,011902
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp2.397.707.580.261	Rp100.649.538.230	0,041977
35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp170.318.544.063	Rp148.766.710.345	0,87346
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp7.642.208.000.000	Rp5.758.148.000.000	0,753467

Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Kinerja Lingkungan)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021
1.	INTP	3	3	3
2	SMBR	3	3	3
3	TOTO	3	3	3
4	GGRP	3	3	3
5	INAI	3	3	3
6	KRAS	3	3	3
7	NIKL	3	3	3
8	TPIA	4	4	4
9	UNIC	2	2	2
10	CPIN	2	2	2
11	MAIN	3	3	3
12	SPMA	3	3	3
13	BOLT	1	3	3
14	GDYR	3	3	3
15	ADMG	3	3	3
16	ARGO	3	3	3
17	INDR	3	3	3
18	BELL	3	3	3
19	POLY	3	3	3
20	SRIL	3	3	3
21	IKBI	3	3	3
22	KBLI	3	3	3
23	ADES	3	3	3
24	CAMP	3	3	3
25	DLTA	3	3	3
26	GOOD	3	3	3
27	ICBP	3	3	3
28	MYOR	3	3	3
29	ROTI	3	3	3
30	GGRM	3	3	3
31	KAEF	3	3	3
32	KLBF	4	4	5
33	PEHA	4	4	4
34	KINO	2	2	2
35	MBTO	3	3	3
36	UNVR	3	3	3

Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

No	Nama Perusahaan	Kode	2019	
			Total Aset	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Rp27.707.749.000.000	30,95273
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp5.571.270.204.000	29,34864
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp2.918.467.252.139	28,70208
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp14.862.044.522.920	30,32983
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp1.212.894.403.676	27,82403
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp45.688.736.423.000	31,45287
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp2.108.628.483.178	28,37706
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp47.975.284.111.000	31,50171
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp3.054.847.909.321	28,74775
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp 29.353.041.000.000	31,01042
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp4.646.577.041.000	29,16715
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp2.372.130.750.770	28,49481
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp1.265.912.330.625	27,86681
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp1.673.126.320.041	28,14572
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp3.547.927.138.695	28,89738
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp1.182.042.398.504	27,79826
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp10.475.213.511.270	29,98003
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp590.884.444.113	27,10489
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp3.364.758.527.045	28,84438
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp21.675.158.646.255	30,70719
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp1.275.139.480.654	27,87408
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp3.556.474.711.037	28,89979

23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp822.375.000.000	27,43546
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp1.057.529.235.985	27,68696
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.425.983.722.000	27,98588
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp5.063.067.672.414	29,25299
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp38.709.314.000.000	31,2871
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp19.037.918.808.473	30,57745
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp4.682.083.844.951	29,17476
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp78.647.274.000.000	31,99599
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp18.352.877.132.000	30,54081
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp20.264.726.862.584	30,6399
33	Phapros Tbk	PEHA	Rp2.096.719.180.000	28,37139
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp4.695.764.985.883	29,17768
35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp591.063.928.037	27,10519
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp20.649.371.000.000	30,65871

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	
			Total Aset	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Rp27.344.672.000.000	30,93954
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp5.737.175.560.000	29,37799
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp3.107.410.113.178	28,76481
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp14.565.414.972.745	30,30967
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp1.396.969.637.457	27,96533
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp49.174.952.645.000	31,52641
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp1.860.803.648.340	28,25203
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp50.689.801.435.000	31,55675



9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp3.417.026.112.955	28,85979
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp31.159.291.000.000	31,07013
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp4.674.206.873.000	29,17308
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp2.316.065.006.133	28,47089
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp1.119.076.870.425	27,74353
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp1.643.379.812.620	28,12778
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp2.916.277.638.820	28,70133
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp1.131.012.330.630	27,75413
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp10.774.183.096.950	30,00817
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp554.235.931.111	27,04086
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp3.258.679.786.180	28,81234
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp26.122.302.588.200	30,89381
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp1.293.852.411.670	27,88865
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp3.009.724.379.484	28,73287
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp958.791.000.000	27,58894
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp1.086.873.666.641	27,71433
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.225.580.913.000	27,83444
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp6.570.969.641.033	29,51368
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp103.588.325.000.000	32,40200
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp19.777.500.514.550	30,61557
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp4.452.166.671.985	29,12441
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp78.191.409.000.000	31,99018
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp17.562.816.674.000	30,49681
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp22.564.300.317.374	30,74739
33	Phapros Tbk	PEHA	Rp1.915.989.375.000	28,28126
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp5.255.359.155.031	29,29027

35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp982.882.686.217	27,61376
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp20.534.632.000.000	30,65313

No	Nama Perusahaan	Kode	2021	
			Total Aset	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Rp26.136.114.000.000	30,89434
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Rp5.817.745.619.000	29,39193
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Rp3.262.675.759.061	28,81357
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp15.244.025.355.487	30,35521
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Rp1.543.478.061.330	28,06506
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Rp53.846.582.844.000	31,61716
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	Rp2.679.060.884.246	28,61649
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	Rp71.245.973.140.000	31,89716
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Rp4.176.875.645.358	29,06058
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Rp35.446.051.000.000	31,19903
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	Rp5.436.745.210.000	29,3242
12	Suparma Tbk	SPMA	Rp2.746.153.295.147	28,64122
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	Rp1.368.411.097.483	27,94467
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Rp1.711.346.864.476	28,1683
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	Rp2.914.338.886.534	28,70066
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	Rp1.123.037.307.224	27,74706
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	Rp12.920.546.595.686	30,18984
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Rp524.473.606.697	26,98600
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	Rp3.437.451.970.155	28,86575
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp17.610.703.427.174	30,49953
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Rp1.352.828.279.714	27,93322

22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Rp2.725.242.711.423	28,63358
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	Rp1.304.108.000.000	27,89654
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	Rp1.147.260.611.703	27,7684
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	Rp1.308.722.065.000	27,90007
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Rp6.766.602.280.143	29,54302
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Rp118.066.628.000.000	32,40227
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	Rp19.917.653.265.528	30,62263
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	Rp4.191.284.422.677	29,06403
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp89.964.369.000.000	32,13043
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	Rp17.760.195.040.000	30,50798
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp25.666.635.156.271	30,87621
33	Pharos Tbk	PEHA	Rp1.838.539.299.000	28,23999
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	Rp5.364.800.159.052	29,31088
35	Martina Berto Tbk	MBTO	Rp714.647.740.684	27,29506
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp19.068.532.000.000	30,57906

Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Variabel Independen (Komisaris Independen)

No	Nama Perusahaan	Kode	2019		
			Dewan komisaris	Komisaris Independen	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	6	2	0,333
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	5	2	0,400
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5	2	0,400
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	9	3	0,333
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	3	1	0,333
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	6	2	0,333
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	3	1	0,333
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	7	3	0,429
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	6	2	0,333
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3	1	0,333
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	5	3	0,600
12	Suparma Tbk	SPMA	3	1	0,333
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	3	1	0,333
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	3	1	0,333
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	5	2	0,400
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	5	2	0,400
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	3	1	0,333
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	2	1	0,500
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	6	2	0,333
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	4	2	0,500
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	3	1	0,333
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	4	2	0,500
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	3	1	0,333

24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	3	1	0,333
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	5	2	0,400
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5	2	0,400
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	3	0,500
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	5	2	0,400
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3	1	0,333
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	3	2	0,667
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	5	2	0,400
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	7	3	0,429
33	Pharos Tbk	PEHA	4	2	0,500
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	4	2	0,500
35	Martina Berto Tbk	MBTO	3	1	0,333
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	5	4	0,800

No	Nama Perusahaan	Kode	2020		
			Dewan komisaris	Komisaris Independen	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	6	2	0,333
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	5	2	0,400
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5	2	0,400
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	5	2	0,400
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	3	1	0,333
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	6	2	0,333
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	3	1	0,333
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	7	3	0,429
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	6	2	0,333
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3	1	0,333

11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	5	3	0,600
12	Suparma Tbk	SPMA	3	1	0,333
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	3	1	0,333
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	3	1	0,333
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	5	2	0,400
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	3	1	0,333
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	3	1	0,333
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	2	1	0,500
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	6	2	0,333
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	3	1	0,333
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	3	1	0,333
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	4	2	0,500
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	3	1	0,333
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	3	1	0,333
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	6	3	0,500
26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5	2	0,400
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	3	0,500
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	5	2	0,400
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3	1	0,333
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	3	2	0,667
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	5	2	0,400
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	7	3	0,429
33	Pharos Tbk	PEHA	4	2	0,500
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	4	2	0,500
35	Martina Berto Tbk	MBTO	3	1	0,333
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6	5	0,833

No	Nama Perusahaan	Kode	2021		
			Dewan komisaris	Komisaris Independen	
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	7	3	0,429
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	5	3	0,600
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	5	2	0,400
4	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	5	2	0,400
5	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	3	1	0,333
6	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	6	3	0,500
7	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	3	1	0,333
8	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	14	5	0,357
9	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	6	2	0,333
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3	1	0,333
11	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	5	3	0,600
12	Suparma Tbk	SPMA	2	1	0,500
13	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	3	1	0,333
14	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	6	2	0,333
15	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	4	2	0,500
16	Argo Pantes Tbk	ARGO	3	1	0,333
17	Indorama Synthetics Tbk	INDR	3	1	0,333
18	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	2	1	0,500
19	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	6	2	0,333
20	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	3	1	0,333
21	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	3	1	0,333
22	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	5	2	0,400
23	Akasha Wira International Tbk	ADES	3	1	0,333
24	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	3	1	0,333
25	Delta Djakarta Tbk	DLTA	6	2	0,333

26	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5	2	0,400
27	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	3	0,500
28	Mayora Indah Tbk	MYOR	5	2	0,400
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3	1	0,333
30	Gudang Garam Tbk	GGRM	4	2	0,500
31	Kimia Farma Tbk	KAEF	6	3	0,500
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF	7	3	0,429
33	Phapros Tbk	PEHA	4	2	0,500
34	Kino Indonesia Tbk	KINO	6	4	0,667
35	Martina Berto Tbk	MBTO	3	1	0,333
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6	5	0,833



## Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.064815	29.32722	0.414639	0.189537
Median	3.000000	29.06250	0.400000	0.117000
Maximum	5.000000	32.40200	0.833000	1.835000
Minimum	1.000000	26.98600	0.333000	0.002000
Std. Dev.	1.025590	1.417299	0.111134	0.270389
Skewness	0.079089	0.369718	1.791002	3.306826
Kurtosis	2.760867	2.021430	6.403538	16.63030
Jarque-Bera Probability	0.369921 0.831137	6.769641 0.033884	109.8667 0.000000	1032.864 0.000000
Sum	331.0000	3167.340	44.78100	20.47000
Sum Sq. Dev.	112.5463	214.9347	1.321535	7.822787
Observations	108	108	108	108

Lampiran 7 : Hasil Uji *Common Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.205342	0.560057	-0.366645	0.7146
X1	0.000465	0.025772	0.018057	0.9856
X2	9.760000	1.950000	0.501008	0.6174
X3	0.258800	0.248945	1.039589	0.3009
R-squared	0.017177	Mean dependent var		0.189537
Adjusted R-squared	-0.011174	S.D. dependent var		0.270389
S.E. of regression	0.271895	Akaike info criterion		0.269535
Sum squared resid	7.688415	Schwarz criterion		0.368873
Log likelihood	-10.55487	Hannan-Quinn criter.		0.309813
F-statistic	0.605874	Durbin-Watson stat		1.227488
Prob(F-statistic)	0.612644			

Lampiran 8 : Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.527560	5.315383	0.663651	0.5091
X1	-0.044775	0.028095	-1.593695	0.1156
X2	-9.630000	0.000182	-0.530194	0.5977
X3	-0.905980	0.565744	-1.601395	0.1139

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.533719	Mean dependent var	0.189537	
Adjusted R-squared	0.276926	S.D. dependent var	0.270389	
S.E. of regression	0.229922	Akaike info criterion	0.172042	
Sum squared resid	3.647617	Schwarz criterion	1.140590	
Log likelihood	29.70972	Hannan-Quinn criter.	0.564753	
F-statistic	2.078406	Durbin-Watson stat	2.606100	
Prob(F-statistic)	0.004140			

Lampiran 9 : Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920000	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.190045	0.3714	
Idiosyncratic random		0.247252	0.6286	

Weighted Statistics				
R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922	
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899	
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369	
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854	
Prob(F-statistic)	0.008212			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.143253	Mean dependent var	0.056481	
Sum squared resid	9.730991	Durbin-Watson stat	1.123184	

Lampiran 10 : Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.183931	(35,69)	0.0029
Cross-section Chi-square	80.529176	35	0.0000

## Lampiran 11 : Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.750121	3	0.0515

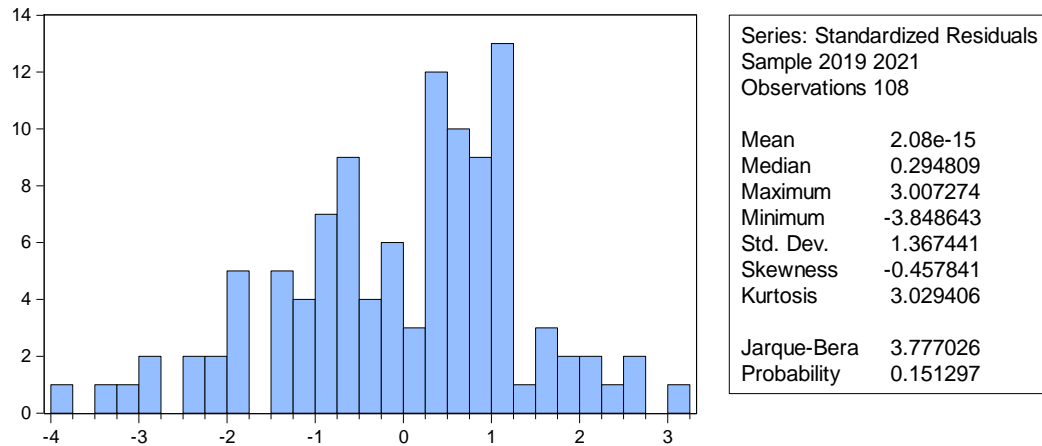
## Lampiran 12 : Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.261166 (0.0218)	1.255936 (0.2624)	6.517103 (0.0107)
Honda	2.293723 (0.0109)	-1.120686 --	0.829463 (0.2034)
King-Wu	2.293723 (0.0109)	-1.120686 --	-0.556696 --
Standardized Honda	2.612381 (0.0045)	-0.874023 --	-3.728490 --
Standardized King-Wu	2.612381 (0.0045)	-0.874023 --	-3.069858 --
Gourieriou, et al.*	--	--	5.261166 ( $< 0.05$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 14 : Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.068459	-0.096713
X2	-0.068459	1.000000	0.302573
X3	-0.096713	0.302573	1.000000

## Lampiran 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.275873	1.890935	0.674731	0.5013
X1	-0.133792	0.073159	-1.828783	0.0703
X2	8.290000	6.600000	0.125759	0.9002
X3	-0.017572	0.810344	-0.021684	0.9827

## Lampiran 16 : Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854
Prob(F-statistic)	0.008212		

Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920000	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026

## Lampiran 18 : Hasil Uji F

R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854
Prob(F-statistic)	0.008212		

## Lampiran 19 : Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.106531	Mean dependent var	0.033922
Adjusted R-squared	0.080758	S.D. dependent var	0.255899
S.E. of regression	0.245348	Sum squared resid	6.260369
F-statistic	4.133427	Durbin-Watson stat	1.745854
Prob(F-statistic)	0.008212		

## Lampiran 20 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.796997	0.841360	-0.947272	0.3457
X1	-0.069181	0.090994	-0.760277	0.4488
X2	2.140000	2.920000	0.734893	0.4641
X3	1.038788	0.336588	3.086232	0.0026

## Lampiran 21: Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurul Mustofa  
 NIM : 195221013  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.  
 Paper ID : 2135909479  
 Date : 30 November 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 26%

Sukoharjo, 30 November 2023



Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK. 198906072018102003

### LAMPIRAN

Muna_Musthofa_AKS			
26%	21%	3%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	UNIDENTIFIED
	eprints.iain-surakarta.ac.id		9%
	Submitted to IAIN Pontianak		3%
	repository.radenmas.ac.id		1%
	media.meliti.com		1%
	download.garuda.kemdikbud.go.id		1%
	jurnal.umpar.ac.id		1%
	dspace.uil.ac.id		1%
	www.researchgate.net		1%
	pub.unj.ac.id		1%





## Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Ahmad Nurul Mustofa  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 September 2000  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telepon : 085784313606  
Alamat : Desa Sumurber RT 24/RW 08. Kecamatan  
Panceng. Kabupaten Gresik

**Pendidikan Formal**

2007 – 2013 MI Nashruddin Sumurber

2013 – 2016 MTs Nashruddin Sumurber

2016 – 2019 MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya